

IMPLEMENTASI STRATEGI OPERASIONAL PENGEMBANGAN APLIKASI BERBASIS ONLINE PADA YAYASAN RASBIN INDONESIA DENGAN PRODUK MEDICAL BANK

Bristin Efty Simamora¹, Tantri Yanuar R. Syah², Dadan Ramdhani³, Semerdanta Pusaka⁴

Universitas Esa Unggul^{1,2,3,4}
Email: bristinefty0@gmail.com¹

Abstrak

Data menunjukkan tenaga kesehatan seperti dokter umum di Indonesia harus melayani 2.320 orang, sedangkan dokter spesialis harus melayani kurang lebih 8.540 orang di seluruh Indonesia. Pada analisis lingkungan bisnis dengan menggunakan metode lima kekuatan Porter, ditemukan bahwa persaingan antar industri yang bersaing memiliki tekanan yang tinggi dengan nilai 6,4, artinya persaingan pada industri ini cukup tinggi dengan adanya pesaing yang sudah ada sebelumnya, maka yayasan RASBiN Indonesia melakukan analisis untuk mengatasi hal tersebut dengan analisis rencana skenario dan analisis jalur yang menghasilkan langkah-langkah penyelesaian masalah. Selain itu, bab ini menceritakan tentang analisis PESTEL yang menghasilkan poin mengenai analisis faktor-faktor keberhasilan dalam bisnis ini yang dinilai sebagai faktor eksternal. Untuk penilaian EFE dan IFE, skor EFE adalah 3,05 dan IFE adalah 3,6. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis yang dijalankan yayasan RASBiN Indonesia masih dapat bersaing dengan kekuatan internal yang ada.

Kata kunci: *Strategi, Operasi, Aplikasi, Produk, Bank Medis*

Abstract

The data shows that health workers such as general practitioners in Indonesia have to serve 2,320 people, while specialist doctors have to serve approximately 8,540 people throughout Indonesia. In the analysis of the business environment using Porter's five forces method, it was found that competition between competing industries had high pressure with a value of 6.4, meaning that the competition in this industry was quite high with the presence of pre-existing competitors, so the RASBiN Indonesia foundation carried out an analysis to overcome this with scenario plan analysis and path analysis which resulted in steps in solving the problem. In addition, this chapter tells about the PESTEL analysis which results in a point regarding the analysis of success factors in this business which are assessed as external factors. For the EFE and IFE assessments, the scores for EFE were 3.05 and IFE were 3.6. This shows that the business carried out by the RASBiN Indonesia foundation can still compete with existing internal strengths.

Keywords: *Strategy, Operations, Applications, Products, Medical Bank*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar 1945 (pasal 28) mengamanatkan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Selanjutnya pada pasal 34 ayat 3 dinyatakan bahwa negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah berkewajiban untuk menyalurkan yang sakit dan berupaya mempertahankan yang sehat untuk tetap sehat. Berdasarkan UU Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dengan demikian kesehatan selain sebagai hak asasi manusia, kesehatan juga merupakan suatu investasi.

Kesehatan merupakan sebuah indikasi yang dilihat oleh sebuah negara apakah negara tersebut dapat dikatakan sejahtera atau tidak, dengan melihat dari indikasi kesehatan masyarakatnya. Sehat tidaknya masyarakat di suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari pendidikan, pendapatan, tingkat pengetahuan dan angka kelahiran. Badan kesehatan di dunia (WHO) merilis daftar

negara berdasarkan tingkat kesehatan dunia ternyata didapatkan bahwa Indonesia memiliki peringkat ke 90 dari beberapa negara lainnya. Hal tersebut berdasarkan peringkat taraf kesehatan penduduk.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh sebuah lembaga riset bernama The Indonesia Institute (2015) mengatakan bahwa ada tiga masalah besar dalam bidang kesehatan, yang pertama adalah masalah infrastruktur yang belum merata dan kurang memadai karena dari sekitar 9.599 puskesmas dan 2.184 rumah sakit yang ada di Indonesia, sebagian besar berpusat di kota-kota besar. Masalah kedua adalah penyebaran dan pendistribusian tenaga kesehatan yang tidak merata, kemudian masalah ketiga adalah masalah pendanaan. Pada tahun 2014 pemerintah mengalokasikan dana sebesar 2% dari APBN untuk bidang kesehatan, sedangkan undang-undang kesehatan nomor 36/2009 mengamanatkan dana kesehatan sebesar 5% dari APBN.

Dari data dan hal tersebut dapat diambil sebuah analisa masalah antara lain sebagai berikut: (1) masalah infrastruktur yang belum merata dan kurang memadai karena dari sekitar 9.599 puskesmas dan 2.184 rumah sakit yang ada di Indonesia, sebagian besar berpusat di kota-kota besar, (2) penyebaran jumlah tenaga medis dan tenaga kesehatan tidak merata antar daerah di beberapa wilayah Indonesia dimana tenaga kesehatan lebih banyak berpusat di Jawa Tengah sebanyak 76.819 orang sedangkan Kalimantan Utara hanya sebanyak 2.887 orang; jumlah tenaga kesehatan Perawat lebih banyak sebesar 223.910 orang dibandingkan tenaga kesehatan tradisional hanya sebanyak 6 orang di seluruh Indonesia; kemudian tenaga medis yang paling banyak tersebar di Indonesia yaitu dokter spesialis sebesar 47.849 orang sedangkan dokter gigi hanya 11.686 orang; dan penyebaran para tenaga medis di Indonesia berpusat di Jawa Barat sebesar 14.272 orang, jumlah tersebut berbeda jauh dengan penyebaran tenaga medis di Sulawesi Barat hanya sebanyak 310 orang, selain itu akibat penyebaran yang kurang merata mengakibatkan informasi yang masyarakat dapat mengenai kesehatan juga kurang merata. (3) adanya hubungan kerjasama yang tidak merata antara perusahaan dengan tenaga kesehatan dan medis, dan (4) masalah pendanaan, pada tahun 2014 pemerintah mengalokasikan dana sebesar 2% dari APBN untuk bidang Kesehatan, sedangkan undang-undang kesehatan nomor 36/2009 mengamanatkan dana kesehatan sebesar 5% dari APBN.

Dari hal tersebut mengakibatkan pelayanan kesehatan seperti klinik, rumah sakit bahkan industri kesehatan seperti perusahaan farmasi sulit dalam mendapatkan dokter dan tenaga kesehatan. Ditambah dengan infrastruktur dan pengembangan yang dilakukan pemerintah terkesan lambat dalam hal fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan lainnya, dan perizinan yang terlalu panjang dan sulit dalam membuat sebuah rumah sakit baru membuat para pembisnis swasta enggan melihat bisnis tersebut.

Kekurangan akan fasilitas kesehatan di daerah menjadi sebuah pekerjaan yang harus diatasi oleh pemerintah, namun untuk membuat sebuah rumah sakit diperlukan anggaran yang tidak kecil, sehingga dalam hal ini pemerintah membuka kerja sama dengan sektor swasta dalam membuat sebuah pelayanan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan akan kesehatan masyarakat. Dengan didukungnya oleh pemerintah dalam pengembangan sebuah layanan kesehatan oleh sektor swasta maka membuat peluang yang cukup besar dan keuntungan yang ditawarkan dari pengembangan mengenai hal pelayanan kesehatan tersebut. Perlu diketahui dalam membuat sebuah usaha dalam hal ini yaitu pembuatan sebuah rumah sakit diperlukan beberapa regulasi yang perlu dilewati. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang terampil dalam hal ini adalah seorang dokter, namun dalam mencari seorang dokter profesional tidak mudah untuk saat ini yang sering dilakukan adalah dengan cara referensi ataupun pembajakan seorang dokter dari kompetitor, sehingga dalam hal ini kami mencoba memfasilitasi hal tersebut dengan sebuah aplikasi komunikasi dokter. Selain itu permasalahan akan kebutuhan tenaga dokter pada era BPJS juga menjadi peluang untuk bisnis kami, dikarenakan pemenuhan tenaga kesehatan yang cukup banyak.

HASIL DAN DISKUSI

Matriks SWOT merupakan matching tool yang penting untuk membantu manager mengembangkan 4 tipe strategi. Keempat strategi yang dimaksud adalah strategi SO (Strength-Opportunity), strategi WO (Weakness-Opportunity), strategi ST (Strength-Threat) dan strategi WT (Weakness-Threat). Pada matriks ini, menentukan key success factors untuk lingkungan internal dan eksternal merupakan bagian yang sulit sehingga dibutuhkan Judgement yang baik (Umar, 2002).

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)	
	1. Berupa aplikasi jasa pelayanan informasi kesehatan 2. Aplikasi ini juga diperuntukan kepada klinik, rumah sakit, perusahaan obat dan masyarakat umum yang membutuhkan dokter mau-pun tenaga kesehatan yang diperlukan 3. <i>Video call</i>, bantuan mencari kandidat serta di tambahkan beberapa aplikasi seperti tambahan untuk informasi undangan pelatihan ,seminar, branda forum komunikasi dan info terbaru serta info lainnya, serta aplikasi appointment yang terhubung dengan email. aplikasi ini juga membuat peserta ataupun pengguna dapat mengirimkan berita maupun kegiatan - kegiatan yang dapat diunggah di aplikasi ini yang dimana akan membuat nilai tambah bagi pengguna 4. Aplikasi yang terhubung dengan android dan internet 5. <i>Medical data base</i> dari perusahaan dan profesi kesehatan, aplikasi mudah digunakan.	1. Adanya perusahaan dengan aplikasi yang serupa 2. web hanya berupa aplikasi pemberi informasi kesehatan dan segala sesuatu yang mengenai kesehatan 3. Peralatan yang ada diproduksi diluar negeri 4. Memerlukan modal yang besar	
Peluang (O)	SO	WO	SOLUSI
1. Pengguna dari aplikasi adalah kalangan Profesi kesehatan dan masyarakat umum 2. Jumlah pertumbuhan dokter dan Profesi kesehatan diindonesia	1. Membuat fariasi lainya dalam pengembangan dari produk.(O1,S1,S3) 2. Bekerja sama dengan beberapa penyedia jaringan internet.(O3,S4) 3. Mempercepat proses dari pencarian kandidat terutama profesi kesehatan yang dibutuhkan, dengan teknologi yang akurat (O2,O6,S2)	1. Memberikan harga yang terbaik dan bahkan meberikan gratis untuk pelanggan (O1,W1)	1. Memberikan harga yang terbaik dan bahkan meberikan gratis untuk pelanggan (O1,W1) 2. Bekerja sama dengan beberapa kumpulan komunitas profesi kesehatan.(O4,O6,S5)
Peluang (O)	SO	WO	SOLUSI
3. Meningkatnya para pengguna Internet dan sosial media, apalagi didukung dengan makin maraknya penggunaan gadget pintar akan semakin meningkatkan jumlah transaksi e-commerce di Indonesia	4. Memberikan harga yang terbaik dan bahkan meberikan gratis untuk pelanggan (O5) 5. Meningkatkan kualitas layanan produk unggulan. (O3,) 6. Bekerja sama dengan beberapa kumpulan komunitas profesi kesehatan.(O4,O6,S5) Memberikan informasi terkini akan kebutuhan dan informasi akan profesi	2. Bekerja sama dengan pemerintah dalam memberikan kemudahan akses dalam menyediakan bahan baku yang diperlukan untuk mendirikan usaha dalam bidang jaringan internet(O3,W3) 3. Bekerja sama dengan beberapa penyedia jaringan internet.(O3,W5)	3. Memberikan informasi terkini akan kebutuhan dan informasi akan profesi kesehatan dan masyarakat umum.(O7,O8) 4. Bekerja sama dengan beberapa penyedia jaringan internet.(O3,W5)

4. Kebutuhan dokter untuk era BPJS kesehatan 5. Kemapanan secara financial dan ekonomi bagi profesi dokter 6. Para dokter dan profesi kesehatan umumnya berkumpul di kota besar dan provinsi tertentu, sehingga jumlah dokter dan tenaga kesehatan yang kurang didaerah 7. Minimnya informasi terhadap tenaga dokter dan kesehatan lainnya. 8. Minimnya fasilitas pencari pekerjaan yang khusus terhadap tenaga kesehatan dan dokter, dan informasi terhadap kesehatan secara umum	kesehatan dan masyarakat umum.(O7,O8)	4. Menyediakan layanan keluhan dan masukan untuk pelanggan agar produk semakin berkembang dalam prosesnya.(O4,W4)	
Ancaman (T)	ST	WT	SOLUSI
1. Adanya aplikasi yang hampir serupa 2. Memerlukan orang ahli dan memiliki pengetahuan khusus 3. Peralatanyang ada diproduksi diluar negri 4. Data pusat yang masih ada di luar negri sehingga akan sulit dalam melacak jika ada hal yang berkaitan dengan hukum 5. Berdasarkan PP Nomor 46 tahun 2013, perlakuan pajak pengusaha e-commerce dengan penghasilan/omzet bruto tidak melebihi Rp 4,8 miliar dikenakan pajak sama dengan pajak UMKM, yaitu 1% dari omzet	1. Menyediakan penyimpanan data yang diolah secara pribadi diperusahaan (S1,T1) 2. Memberikan harga yang terbaik dan bahkan memberikan gratis untuk pelanggan (S2) 3. Bekerja sama dengan pemerintah dalam memberikan kemudahan akses dalam menyediakan bahan baku yang diperlukan untuk mendirikan usaha dalam bidang jaringan internet (T3,T4) 4. Bekerja sama dengan beberapa universitas dalam menyediakan tenaga ahli dalam bidang teknologi jaringan dan komputer (T2,T4) 5. Bekerja sama dengan pemerintah maupun pihak investor swasta dalam pengembangan bisnis.(T6,T7, S5)	1. Membuat fariasi lainya dalam pengembangan dari produk.(W1,T1) 2. Menyediakan penyimpanan data yang diolah secara pribadi diperusahaan (W2,T4) 3. Memberikan harga yang terbaik dan bahkan memberikan gratis untuk pelanggan (W4,T7) 4. Bekerja sama dengan beberapa kumpulan komunitas profesi kesehatan (W2,T2) 5. Bekerja sama dengan beberapa universitas dalam menyediakan tenaga ahli dalam bidang teknologi jaringan dan komputer (W2,T2)	1.Bekerja sama dengan pemerintah maupun pihak investor swasta dalam pengembangan bisnis.(T6,T7, S5) 2.Bekerja sama dengan beberapa universitas dalam menyediakan tenaga ahli dalam bidang tekhnologi jaringan dan komputer (W2,T2) 3.Memberikan harga yang terbaik dan bahkan memberikan gratis untuk pelanggan (W4,T7)

Ancaman (T)	ST	WT	SOLUSI
6. Semakin tinggi tingkat suku bunga yang berlaku, total hutang bisnis akan meningkat sehingga memperlambat perkembangan dunia usaha. 7. Biaya tergantung pada nilai tukar rupiah terhadap , suku bungan , inflasi dan Dollar cukup tinggi,Suku Bunga juga Mempengaruhi Strategi Bisnis 8. Perlu modal yang cukup besar			

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penggabungan analisa swot menghasilkan beberapa solusi, untuk penggabungan antara SO-WO menghasilkan solusi ; (1) Memberikan harga yang terbaik dan bahkan meberikan gratis untuk pelanggan (O1,W1); (2). Bekerja sama dengan beberapa kumpulan komunitas profesi kesehatan.(O4,O6,S5); (3) Memberikan informasi terkini akan kebutuhan dan informasi akan profesi kesehatan dan masyarakat umum (O7,O8); (4) Bekerja sama dengan beberapa penyedia jaringan internet (O3,W5). Untuk hasil penggabungan ST-WT didapatkan hasil sebagai berikut : (1) Bekerja sama dengan pemerintah maupun pihak investor swasta dalam pengembangan bisnis (T6,T7, S5); (2) Bekerja sama dengan beberapa universitas dalam menyediakan tenaga ahli dalam bidang teknologi jaringan dan komputer (W2,T2); (3) Memberikan harga yang terbaik dan bahkan memberikan gratis untuk pelanggan (W4,T7).

KESIMPULAN

Aplikasi didasarkan oleh permasalahan diindonesia dimana banyak masyarkat diindonesia belum terinformasikan secara merata akan pelayanan dan informasi kesehatan. Dari data menunjukan bahwa tenaga kesehatan seperti dokter umum diindonesia harus melayani 2.320 orang sedangkan untuk dokter spesialis harus melayani kurang lebih 8.540 orang diseluruh Indonesia. Selain masalah tenaga kesehatan masalah lainnya yang muncul adalah pertumbuhan fasilitas kesehatan yang kurang didaerah, sehingga dengan aplikasi kesehatan berbasis internet kami harapkan dapat membantu untuk membantu masyarakat dalam membantu mendapatkan informasi mengenai kesehatan dan pelayanan yang berbasis online.

Pada analisa lingkungan bisnis dengan menggunakan metode porter's five forces didapatkan pesaingan antar industri yang bersaing memiliki tekanan yang tinggi dengan nilai 6,4 , artinya bahwa pesaingan yang ada pada indutri ini cukup tinggi dengan adanya pesaing yang telah ada sebelumnya, sehingga yayasan RASBiN Indonesia melakukan sebuah analisa untuk mengatasi hal tersebut dengan analisa scenario plan dan analisa path yang menghasilkan langkah langkah dalam mengatai masalah tersebut. Selain itu pada bab ini menceritakan mengenai analisa PESTEL yang menghasilkan pada point mengenai analisa–analisa faktor sukses dalam usaha ini yang dinilai sebagai faktor eksternal. Untuk penilain EFE dan IFE didapatkan nilai untuk EFE sebesar 3,05 dan IFE sebesar 3,6 hal ini menunjukan bahwa bisnis yang dilakukan oleh yayasan RASBiN Indonesia masih dapat bersaing dengan kekuatan internal yang ada.

Analisis dan intuisi menjadi dasar pembuatan keputusan formulasi strategi. Teknik dalam tahap pencocokan menghasilkan beberapa alternatif strategi. Dari beberapa alternatif strategi ini dapat dibuat skala1-4 prioritas strategi yang terbaik untuk diterapkan. Selain membuat urutan prioritas strategi, hanya ada satu teknik analitikal dalam literatur yang didesain untuk menentukan altraktif relatif dari

aksi alternatif yang mungkin. Teknik ini disebut Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). Tujuan dari teknik ini adalah mengidentifikasi strategi alternatif apa yang terbaik. QSPM menggunakan input dari analisis tahap 1 dan analisis hasil pencocokan pada tahap 2 untuk memutuskan secara tujuan diantara berbagai alternatif strategi.

David (2004) berpendapat QSPM menentukan daya tarik relatif dari berbagai strategi yang didasarkan sampai seberapa jauh faktor-faktor keberhasilan kritis eksternal dan internal kunci dimanfaatkan atau ditingkatkan. Daya tarik relatif dari masing-masing strategi dihitung dengan menentukan dampak kumulatif dari masing-masing faktor keberhasilan kritis internal dan eksternal. Menurut Umar (2008), ada enam tahap yang harus dilakukan dalam membuat QSPM, yaitu buat daftar peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan disebelah kiri, QSPM informasi ini diambil dari matriks EFAS dan IFAS, berikan weight pada masing-masing eksternal dan internal. Weight ini sama dengan yang ada dimatriks EFAS dan IFAS, kemudian tuliskan alternatif strategiyangdihasilkan dalam matriks SWOT, tetapkan Attractiveness Score (AS) yaitu nilai yang menunjukkan kemenarikan relatif untuk masing-masing strategi yang dipilih AS ditetapkan dengan cara meneliti faktor internal dan eksternal, dan bagaimana peran dari tiap faktor dalam proses pemilihan strategi yang sedang dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Sutrisna Sukirman, S. (2019). Penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah bahan berbahaya beracun (B3) pada RSUP Dr. wahidin sudirohusodo makassar. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 3, 89–105.
- Ardiansyah (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Bersalin SittiKhadijah III Makassa. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Franciska, R. M., Sondakh, J. J., & Tirayoh, V. Z. (2019). Analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan pada pt. royal coconut airmadidi. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 14(1), 58–63.
- Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Pustaka Ilmu. Hansen & Mowen. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 8. Jakarta : Selemba Empat
- Islamey, F. E. (2016). Perlakuan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada rumahsakit paru jemmer. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*, 1–20.
- Keputusan Menkes Republik Indonesia. No.1204/MENKES/SK/X/2004 Tentang PersyaratanKesehatan Rumah Sakit.
- Keputusan Menkes Republik Indonesia. No.340/MENKES/PER/III/2010 Tentang Persyaratan Kesehatan Rumah Sakit.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Peraturan Menteri KesehatanRepublik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Diunduh pada tanggal 11 Agustus 2020.
- Mulyani, N. S. (2013). Ana;isis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PabrikGondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan-Jember. Universitas Jember.
- Ratulangi, A. V. J., Pangemanan, S., & Tirayoh, V. (2018). Analisis Penerapan AkuntansiLingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolahan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 410–418. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20292.2018>
- Salim, S. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Citapustaka Media.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Simamora, I. S. (2018). Analisis Pengelolaan Limbah Padat di Rumah Sakit Umum Daerah(RSUD) Doloksanggul tahun 2018. Universitas Sumatera Utara
- Undang-undang No. 44 Tahun 2009. Tentang Rumah Sakit.
- Valencia Matthew Anis, Harijanto Sabijono, S. K. W. (2020). Penerapan Akuntansi LingkunganDalam Hal Pengelolaan Limbah Produksi Pada Perusahaan Pengalengan Ikan Tuna. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 360–365.
- Yenti, E., Candra, R., & Juliati, R. A. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rsud Prof. Dr. M.a. Hanafiah Sm Batusangkar. Imara: *JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.31958/imara.v4i1.2081>.